

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan ialah data yang diperoleh dari hasil pengisian angket atau kuisisioner oleh responden dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah disesuaikan dan dikembangkan.

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil angket perolehan data mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan jumlah responden 30, disusun mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi. Diketahui bahwa skor terendahnya adalah 66¹ dan skor tertingginya ialah 166², dengan rata-rata skor (mean) 87,7³, median sebesar 70,05⁴, modusnysa sebesar 71,73⁵ dan dan varians nya 226,15⁶

Tingkat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah didasarkan tingkat ketercapaian rata- rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

¹ Data lengkap di lampiran 2 Data Hasil Angket Penelitian pada tabel L4

² Data lengkap di lampiran 2 Data Hasil Angket Penelitian pada tabel L4

³ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin A bagian 1e.

⁴ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin A bagian 1h.

⁵ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin A bagian 1 g.

⁶ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin A bagian 1i.

Tabel 4.1

Tingkat Ketercapaian
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Interval	Kategorisasi
0% - 20 %	Tidak baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 90%	Sangat Bik
91% - 100%	Sempurna

$$\frac{87,7}{116} \times 100 = 75,6\%$$

Tingkat ketercapaian kepemimpinan visioner berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 75,6 % tergolong dalam kategori baik

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

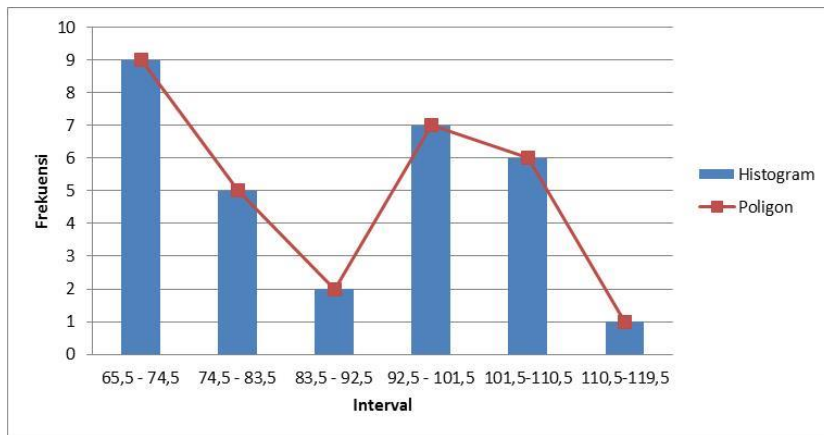
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Interval Kelas	Fi	fr(%)
66-74	9	30
75-83	5	17
84-92	2	7
93-101	7	23
102-110	6	20
111-119	1	3
	30	100

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah yang dapat dijelaskan, ada 9 frekuensi pada kelas interval 66 – 74, 5 frekuensi pada interval kelas 75 - 83, ada 2 frekuensi pada Interval 84 - 92, 7 frekuensi pada interval kelas 93 - 101, 6 frekuensi pada interval 102 - 110, dan ada 1 frekuensi pada interval kelas 111 -119.

Jadi distribusi tertinggi pada variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah yaitu 9 frekuensi yang berada pada interval kelas 66 - 74 dengan batas bawah nyata yaitu 65,5. Sedangkan distribusi terendah yaitu 1 berada pada interval kelas 111 - 119 dengan batas bawah nyata 110,5. Sehingga dapat dipresentasikan distribusi frekuensi tertinggi yaitu 30% dari 30 responden dan distribusi frekuensi terendah yaitu 3% dari 30 responden.



Gambar 4.1

Histogram dan Poligon

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Gambar 4.1 menunjukkan histogram dan poligon frekuensi pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan histogram/poligon pertama batas nyata antara 65,5 - 74,5, frekuensinya berjumlah 9 responden. Histogram/ poligon frekuensi kedua batas nyata antara 74,5 - 83,5 dengan frekuensinya berjumlah 5 responden. Histogram/poligon frekuensi ketiga batas nyata antara 83,5 - 92,5, dengan frekuensinya berjumlah 2 responden. Histogram/poligon frekuensi keempat batas nyata antara 92,5 - 101,5, frekuensinya berjumlah 7 responden. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 101,5 - 110,5 yang frekuensinya berjumlah 6 responden. Dan Histogram/poligon frekuensi yang terakhir batas nyata antara 110,5 - 119,5 frekuensinya berjumlah 1 responden.

2. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil angket perolehan data mengenai Kinerja Guru dengan jumlah responden 30, disusun mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi. Maka diketahui bahwa skor terendahnya adalah 54⁷ dan skor tertingginya ialah 98⁸, dengan rata-rata skor (mean) 77,23⁹, median sebesar 83,30¹⁰, modusnya sebesar 73,05¹¹, dan variansnya 193,03¹².

Tingkat ketercapaian kinerja guru didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Ketercapaian
Kinerja Guru

Interval	Kategorisasi
0% - 20 %	Tidak baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 90%	Sangat Baik
91% - 100%	Sempurna

⁷ Data lengkap di lampiran 2 Hasil Angket Penelitian pada tabel L4

⁸ Data lengkap di lampiran 2 Hasil Angket Penelitian pada tabel L4

⁹ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin B bagian 1e.

¹⁰ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin B bagian 1h.

¹¹ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin B bagian 1g.

¹² Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Statistik poin B bagian 1i.

$$\frac{77,23}{98} \times 100 = 78,8\%$$

Jadi tingkat ketercapaian kinerja guru berdasarkan perhitungan diatas yaitu rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 78,8 %, maka ketercapaiannya tergolong dalam kategori baik

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4

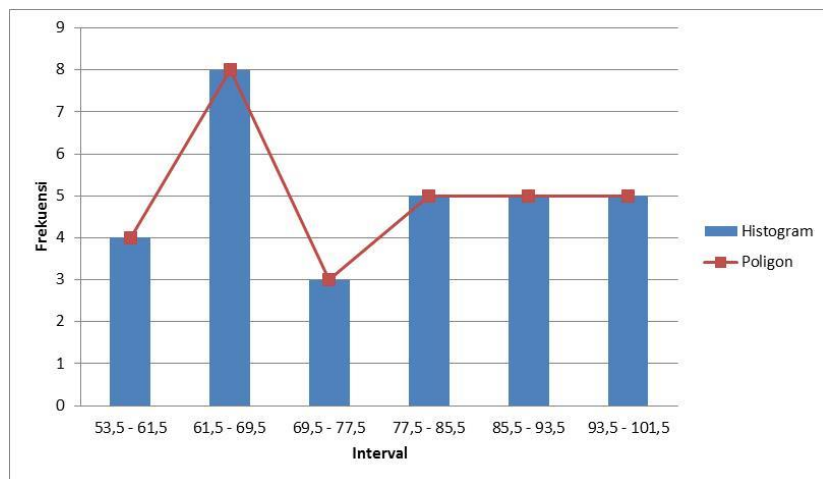
Distribusi Frekuensi
Kinerja Guru

Interval Kelas	Fi	fr(%)
54-61	4	13
62-69	8	27
70-77	3	10
78-85	5	17
86-93	5	17
94-101	5	17
	30	100

Tabel 4.5 diatas menunjukkan distribusi frekuensi kinerja guru yang dapat dijelaskan , ada 4 frekuensi pada kelas interval 54 - 61, 8 frekuensi pada interval kelas 62 - 69, ada 3 frekuensi pada Interval 70 – 77, ada 5 frekuensi pada interval kelas frekuensi pada

interval 78 – 85, ada 5 frekuensi pada interval kelas 86 – 93, dan yang terakhir ada 5 frekuensi pada interval kelas 94 -101.

Jadi distribusi tertinggi pada variabel kinerja guru ialah 8 frekuensi yang berada pada interval kelas 62 - 69 dengan batas bawah nyata yaitu 62,5. Sedangkan distribusi terendah yaitu 3 frekuensi berada pada interval kelas 70 - 77 dengan batas bawah nyata 70,5. Sehingga dapat dipresentasikan distribusi frekuensi tertinggi yaitu 27% dari 30 responden dan distribusi frekuensi terendah yaitu 10% dari 30 responden.



Gambar 4.2
Histogram dan Poligon
Kinerja Guru

Gambar 4.1 menunjukkan histogram dan poligon frekuensi pada variabel kinerja guru dengan histogram/poligon yang pertama batas nyata antara 53,5 - 61,5 frekuensinya berjumlah 4 responden. Histogram/ poligon frekuensi kedua batas nyata antara 62,5 - 69,5 dengan frekuensinya berjumlah 8 responden. Histogram/poligon frekuensi ketiga batas nyata antara 69,5 - 77,5 dengan frekuensinya berjumlah 3 responden. Histogram/poligon frekuensi keempat batas nyata antara 77,5 - 85,5, frekuensinya berjumlah 5 responden. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 85,5 - 93,5 yang frekuensinya berjumlah 5 responden. Dan Histogram/poligon frekuensi yang terakhir batas nyata antara 93,5 - 101,5 frekuensinya berjumlah 5 responden.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dalam analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik yaitu uji normalitas agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak nya yang diperoleh berasal dari populasi, maka dilakukan uji normalitas dengan uji

(Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} , atau H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas, maka diperoleh L_{hitung} sebesar 0,143¹³. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada tarif signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,143 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X) dari populasi berdistribusi tersebut ialah normal. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Uji Normalitas

Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X) dari 30 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{table}	Keputusan
30	0,05	0,143	0,161	H_0 diterima

¹³ Data lengkap di lampiran 4 Perhitungan Hipotesis poin A bagian 2 Tabel L.15.

2. Variabel Kinerja Guru (Y)

Setelah dilakukan perhitungan melalui uji normalitas, maka diperoleh L_{hitung} sebesar 0,149.¹⁴ Kemudian dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,149 < 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kinerja Guru (Y) dari populasi berdistribusi tersebut ialah normal. Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Uji Normalitas

Variabel Kinerja Guru (Y) dari 30 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
30	0,05	0,149	0,161	H_0 diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat Pengaruh yang tinggi antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

¹⁴ Data lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis poin B bagian 2 Tabel L.16.

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru digunakan analisis regresi dan korelasi dari hasil perhitungan diperoleh $a = 3,84^{15}$ dan $b = 0,84^{16}$. Kemudian memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X , yaitu $\hat{Y} = 3,84 + 0,84X$. Selanjutnya dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi yang digunakan untuk mengetahui kebenaran X dan Y . Analisis terhadap berbagai sumber variasi yang digunakan untuk menguji ditampilkan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.7

Anava untuk Regresi Linearitas Sederhana $\hat{Y} = 3,84 + 0,84X$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	30	186619	186619		
Regresi (a)	1	180808,03	180808,03		
Regresi(b/a)	1	4705,86	4705,86	11,923	4,20
Residu	28	1105,10	39,47		
Tuna Cocok	23	672,94	29,26	0,519	2,45
Kekeliruan	7	432,17	61,74		

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata- rata jumlah kuadrat

Dk = Derajat kebebasan

¹⁵ Data lengkap di Lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin A, Bagian 1a

¹⁶ Data lengkap di Lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin A, Bagian 1a.

Dari tabel 4.7 diatas, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar $0,519^{17}$ sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 23$ dan $db_2 = 7$ diperoleh F_{tabel} sebesar $2,45$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,519 < 2,45$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 3,84 + 0,84X$ adalah linear.

Kemudian, dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 11,923$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 4,20$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,923 > 4, 20$.¹⁸ Maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan tentunya H_1 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

¹⁷ Data Lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin A, Bagian 1c.

¹⁸ Data lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis poin A bagian 2 Tabel L.15..

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y . dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,844$ ¹⁹ dan koefisien determinasi $r^2 = 71,23\%$ ²⁰. Kemudian dari uji signifikan korelasi diperoleh $t_{hitung} = 8,33$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t . hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,33 > 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 28.

D. Pembahasan

1. Tingkat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Setelah peneliti melakukan observasi atau penelitian di SMA Negeri 1 Baros, dapat disimpulkan bahwasannya variabel X yaitu kepemimpinan Visioner kepala sekolah memiliki pengaruh atau menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hal itu terbukti dari tingkat Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,7 setelah dilihat pada interpretasi dan bahkan termasuk pada kategori baik karena tingkat ketercapaiannya mencapai 75,6%.

¹⁹ Data Lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin B, Bagian 1.

²⁰ Data Lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin B, Bagian 3.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Supardi terkait dengan Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Raudhatul Athfal dan Budaya Organisasi terhadap Disiplin Kerja Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Hasil penelitiannya ialah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala raudhatul athfal terhadap disiplin kerja guru sebesar 40,13% dan pengaruh kepemimpinan visioner kepala raudhatul athfal terhadap budaya organisasi sebesar 12,67% serta sisanya dipengaruhi faktor yang lain .²¹

Ditunjang juga dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Fira berjudul Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Motivasi Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, yaitu adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi guru SMP se-kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo sebesar 63,2% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizal Adityawan yaitu kepemimpinan memiliki pengaruh.

²¹ Supardi, Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Raudhatul Athfal dan Budaya Organisasi terhadap Disiplin Kerja Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, *Jurnal Qathruna*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2014,

Dengan besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 6,4%²²

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas dan penelitian yang peneliti lakukan terdapat persamaan yakni adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kepemimpinan visioner. Namun menurut peneliti adanya perbedaan tingkat presentasi pengaruh kemungkinan disebabkan oleh lokasi penelitian, responden, dan dimensi penelitian.

Dalam penelitian peneliti indikator pengaruh kepemimpinan visioner yaitu salah satunya ialah perumusan visi yang jelas. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Alifiyah dkk, yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Dimana dalam hasil penelitiannya yaitu harus adanya peran kepala sekolah dalam perumusan visi yang melibatkan seluruh guru dan staff.²³

Pengaruh yang kuat tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa: Kepemimpinan merupakan komoditas yang dicari-cari dan dihargai, karena banyak orang yang percaya bahwa kepemimpinan adalah cara untuk melakukan perubahan dan meningkatkan kehidupan pribadi, sosial dan profesional seseorang.

²² M. Rizal Adityawan, Skripsi: *"Pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Profesionalisme Guru di SMP Darul Muta'alimin Tawang Sari Taman- Sidoarjo"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya).

²³ Ika Alifiyah, *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik*, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Maret 2019, 32-39

Dengan begitu, perusahaan atau lembaga membutuhkan dan akan mencari atau memilih seseorang dengan kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan *boottom line*.²⁴

Begitupun pendapat Ralph M. Stogdill menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.²⁵

Hal tersebut berarti peran kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kerja guru di SMA Negeri 1 Baros telah dilaksanakan dengan baik yaitu ditandai dengan adanya pengaruh yang telah dijelaskan sebelumnya diatas.

2. Tingkat Kinerja Guru

Setelah melakukan observasi atau penelitian di SMA Negeri 1 Baros, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, hal ini dapat dilihat dari tingkat Kinerja Guru berdasarkan nilai rata- rata (mean) yakni sebesar 77,23²⁶ setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, kemudian termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian ialah 78,8% .

²⁴ Juhji Juhji, Zakaria Syafe'i, Agus Gunawan, "Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No. 2 (Desember 2020), 173.

²⁵ Jaja Jahari dan amirul Syarbani, *Manajemen madrasah teori, strategi, dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 100.

²⁶ Data Lengkap Ada di lampiran 4 Perhitungan Statistik Poin B, Bagian e

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Sigi yang dilakukan oleh Abidin beddu, dkk., yaitu dengan hasil penelitian ini adanya pengaruh kepemimpinan visioner kinerja guru yang signifikan. Hal itu dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 56,115 variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah lebih besar dari nilai F-tabel nya sebesar 1,84 dengan tingkat signifikansi 0,05 serta dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.²⁷

Begitupun dengan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Pekanbaru oleh Fitri Wahyuni. Adanya pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru sebesar 36,8% dengan kategori sedang karena berada pada interval 40% - 50%.

Begitupula dengan penelitian oleh Susanto yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Menengah Kejuruan, dengan hasil yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru ialah kompetensi guru dengan taraf signifikan 0,036,

²⁷ Abidin Beddu, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Sigi, *Jurnal Katalogis*, Vol 4, No. 7, Juli 2016.

kepemimpinan kepala sekolah taraf signifikasinya sebesar 0,003, dan motivasi guru sebesar 0,036.²⁸

Beberapa penelitian yang relevansi dan penelitian peneliti bahwasannya kinerja guru bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kemudian menjadikan hasil besaran pengaruh pada setiap penelitian berbeda-beda.

Hal tersebut seperti apa yang diilustrasikan Hoy, W.K dan C.G. Miskel bahwa sekolah sebagai sistem organisasi yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan internal yaitu dengan adanya komponen yang saling terkait secara simultan dan dikelola sesuai peran dan fungsinya secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.²⁹ Begitupun guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan, hasil kajian dan penelitian dilakukan menjabarkan bahwa: keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan pusat inisiatif pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri atau tidak hanya bergantung pada kepala sekolah dan supervisor saja.³⁰

²⁸ Hary Susanto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 2 No. ,* Juni 2012.

²⁹ Barna Subarna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama: Antara Harapan dan Kenyataan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 35.

³⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 7.

Sehingga bisa dinyatakan bahwa kinerja guru yang terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Baros merupakan hubungan yang kuat dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang baik pula.

3. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Baros

Tabulasi nilai angket kedua komponen yaitu variabel X dan Y diatas yang diperoleh dari 30 responden, yang kemudian digabungkan menjadi satu agar dapat terlihat jelas perbedaan antar variabel tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka penulis melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *produt moment* seperti yang telah dijelaskan pada bab 3 mengenai metodologi penelitian. Dan berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai koefisien korelasi mengenai pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah 0,844. Kemudian untuk mengetahui koefisien ini signifikan atau tidak, maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n = 30)$ diperoleh r_{tabel} 0,374 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} hal tersebut berarti adanya korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini hasil $0,844 > 0,374$ r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,844 dan $t_{hitung} = 8,13^{31}$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,70. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar ($8,44 > 1,70$) dari r_{tabel} . Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang berarti antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,844 memberikan informasi bahwa secara sederhana 70,23%³² varian yang terjadi pada Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 3,84 + 0,84 X$.³³

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di MTsN Rukoh Banda Aceh oleh Cut Nurul Fahmi dan Eli Nurliza, dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan visioner dan kinerja guru, yaitu dengan koefisien regresi 0,775 dan pengaruhnya sebesar 77,5%.³⁴

³¹ Data Lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin B, Bagian 2.

³² Data Lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin B, Bagian 3.

³³ Data Lengkap di lampiran 5 Pengujian Hipotesis Poin A, Bagian 1a.

³⁴ Cut Nurul Fahmi dan Eli Nurliza, Skripsi: "*Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTsN Rukoh Banda Aceh*", (Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah).

Begitupula hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Fira dengan judul Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Motivasi Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Kota Tengan Kota Gorontalo, yaitu adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi guru SMP se-kecamatan Kota Tengan Kota Gorontalo sebesar 63,2% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti bahwasannya kepemimpinan visioner terbilang sangat berpengaruh dengan presentasi pengaruh sebesar 63,2% oleh Dian Fira, 70,23% hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Fahrizal Maulana, 77,5% oleh Cut Nurul Fahmi dan Eli Nurhaliza dan presentasi yang kecil dari hasil penelitian Handoko yaitu 16%. Kemudian perbedaan tingkat pengaruh yang terjadi tersebut menurut peneliti kemungkinan dikarenakan berbeda objek lokasi.

Hasil penelitian M. Fahrizal Maulana yang berjudul Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Alhikmah Bandar Lampung, bahwa dengan diterapkannya program-program kepemimpinan visioner yaitu (1) fokus ke masa depan dan mampu menyiasati tantangan, (2) menjadi agen perubahan yang unggul, (3) menjadi penentu arah organisasi yang memahamiprioritas, dan (4)

menjadi pelatih yang profesional. Maka dengan itu meningkatnya tingkat disiplin warga MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Fahrizal M, sejalan dengan teori terkait dengan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dijadikan instrumen dan indikator dalam pembuatan angket/kuisisioner penelitian oleh peneliti, yakni 4 peran kepemimpinan visioner diantaranya: (1) penentu arah, (2) agen perubahan, (3) juru bicara dan (4) pelatih.

Menurut toha bahwa suatu organisasi akan berhasil bahkan akan gagal ditentukan oleh kepemimpinan.³⁵. Dari pandangan tersebut jelas bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh dalam perputaran roda organisasi atau lembaga, sehingga kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan mempengaruhi dan membawa bawahannya satu visi dan misi agar tujuan dapat dicapai .

Kepemimpinan merupakan komoditas yang dicari-cari dan dihargai, karena banyak orang yang percaya bahwa kepemimpinan adalah cara untuk melakukan perubahan dan meningkatkan kehidupan pribadi, sosial dan profesional seseorang. Dengan begitu, perusahaan

³⁵ Yusran Razak, Darwyan syah, Abd. Aziz, "Kepemimpinan, Kinerja Dosen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi", *Jurnal Manajemen Penelitian pendidikan*, hal 34.

atau lembaga membutuhkan dan akan mencari atau memilih seseorang dengan kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan *boottom line*.³⁶

Sehinga hasil penelitian tentang pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru ini dianggap relevan. Karena hasil penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan yang didapati dalam penelitian regresi korelasi dengan korelasi sebesar 0,844, dan pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhdap Kinerja Guru mahasiswa sebesar 71,23%. Hal tersebut termasuk kedalam kategori baik karena berada pada interval 60% -80%.

³⁶ Juhji Juhji, Zakaria Syafe'i, Agus Gunawan, "Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No. 2 (Desember 2020), 173.